

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini**

##### 1. Pengertian guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Guru berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam menangani suatu masalah. Guru juga adalah orang yang mempunyai pekerjaan dan mata pencahariannya mengajar. Dengan demikian orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun ditempat lain.

Pendidikan adalah bentuk usaha untuk mewujudkan peroses pembelajaran yang lebih baik, sedangkan karakter adalah watak, tabiat, dan akhlak yang di bentuk dari hasil internalisasi. Maka pendidikan karakter adalah usaha menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan watak, tabiat, dan akhlak secara aktif dengan menanamkan kebijakan pada peserta didik agar bersikap.

Guru disebut pengajar atau pendidik yang professional yang semata-mata dijadikan mata pencahariannya, yang berperan dalam suatu proses belajar mengajar, dimana tugasnya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta serta menilai hasil pembelajaran. Menurut Noor Jamaluddin Guru merupakan pendidik, yaitu orang

dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya mampu berdiri dapat melaksanakan tugasnya, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>6</sup>

Menurut Falsafah Jawa Guru diartikan sebagai sosok teladan yang harus di “gugu dan ditiru”. Dalam konteks falsafah jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Jadi kesimpulannya bahwa guru adalah seorang pemimpin, seorang pendidik, seorang penasehat dan guru juga disebut sebagai motivator yang pada akhirnya akan memotivasi seorang anak untuk terus berjuang dan terus menuntun membentuk sebuah karakter anak agar menjadi anak yang ber etika(sopan santun) terhadap seseorang dan dari etika seseorang dapat dilihat bahwa seorang anak mempunyai Pendidikan yang baik dan mempunyai etika atasnya itu guru sebagai pendidik sisebut pendidik yang berhasil mempertanggung jawabkan profesinya.

---

<sup>6</sup> Ayu Septiani, “Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2019): 15–38.

## 2. Peran guru dalam membentuk karakter AUD

Peran yaitu perilaku yang di ataur dan diharapkan dari seseorang dalam proses tertentu, dan guru yang diartikan dengan tugas utamanya sebagai seorang pengajar atau pendidik untuk mengajar dan mengarahkan siswanya sehingga mencapai tujuan Pendidikan yang telah direncanakan, serta membangun kelancaran dan keefektifan selama proses pembelajaran.

Dari beberapa peran guru peneliti memilih salah satunya yaitu guru sebagai fasilitator, yaitu guru terlibat langsung dalam melakukan kegiatan bersama dengan anak usia dini dan ikut serta dalam bermain. Sebagai motivator, yang pada akhirnya akan memotivasi seorang anak untuk terus berjuang dan terus menuntun membentuk sebuah karakter anak agar menjadi anak yang beretika (sopan santun) terhadap seseorang dan dari etika seseorang dapat dilihat bahwa seorang anak mempunyai Pendidikan yang baik dan mempunyai etika atasnya itu guru sebagai pendidik disebut pendidik yang berhasil mempertanggung jawabkan profesinya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ayu Septiani, "Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2019): 15–38.

## B. Membentuk Karakter Anak Usia Dini

### 1. Pengertian karakter

Karakter yaitu sifat yang dimiliki setiap orang. Karakter juga adalah tingka laku yang dimiliki seseorang yang menjadi tanda-tanda baik buruknya seseorang dan kematangan moral seseorang. Karakter merupakan watak, sifat, dan tabiat yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi ciri khas bagi dirinya dan itu perbedaan dari orang lain.<sup>8</sup>

Menurut pandangan Saptono, Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebajikan-bajikan inti yang secara objektif baik secara pribadi maupun untuk masirakat.<sup>9</sup>

Menurut Agoes Dariyanto, karakter yaitu sebagai organisme socialosial fisik dan lingkungan social, yang melalui bakat, minat, sikap kecerdasan, berimajinasi,emosi, memori dan juga kemampuan berpikir.<sup>10</sup>

Pendapat Doni Koesoema yaitu sebuah usaha diri bagi diri sendiri maupun bagi orang lain(masyarakat) untuk membantu pertumbuhan

---

<sup>8</sup> Ibid, Ayu Septiani "Peran Guru Dalam Membentuk Krakter Anak Usia Dini"

<sup>9</sup> Sabtono, Dimendi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan,Straregi, Dan Langka Praktis (Erlangga, 2001).

<sup>10</sup>Agoes Deriyanto, PsikologiPerkembangan Dewasa Muda (Jakarta: Grasindo Anggota IKAI, 2003). 109.

kebebasan diri sendiri sehingga dirisendiri dan keunikanya dapat dihargai.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter adalah sitem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi bagian-bagian penegetahuan, kesadaran atau kemauan diri dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame lingkungan dan juga bagi bangsa.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter yaitu suatu sistem yang menerapkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini, yang memuat komponen pengetahuan, tekad, kesadaran individu, serta terdapat keinginan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, lingkungan, sesama manusia, diri sendiri, maupun bangsa yang pada akhirnya akan membentuk karakter anak usia dini menjadi insan kamil atau karakter yang sempurna.

Jadi karakter yang dimiliki anak usia dini adalah karakter yang pada dasarnya secara spontan muncul ketika anak usia dini sedang bermain dan akan muncul dengan sendiriny, baik itu secara tidak sadat maupun dipengaruhi oleh faktor luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter itu sangat penting di terapkan atau di tanamkan pada anak sejak

---

<sup>11</sup> Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (Jakarta:Grasindo, 2007, 194.

<sup>12</sup> Nopan omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, (2015), 465.

usia dini. Karena dari usia dini anak mulai mengenal hala-hal yang akan dihadapi pada masa yang akan mendatang.

## 2. Cara membentuk karakter anak usia dini

Karakter anak usia dini adalah karakter yang muncul secara spontan dan bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan itu perlu di dibimbing agar tumbuh kembangnya semaksimal mungkin dengan baik.

Adapun cara dalam membentuk karakter anak usia dini :

### 1) Bersikap konsisten

Dengan bersikap konsisten anak biasanya melihat apa yang kita lakukan dan tunjukkan, maka untuk membangun karakter pada anak akan dimulai dari sikap konsisten karena pada dasarnya anak usia dini Maha Peniru dan akan melakukan apa yang kita perintakan atau lakukan.

### 2) Pendidikan agama

Pendidikan agama sangat penting untuk kita perkenalkan kepada anak usia dini agar mereka mengenal Tuhan, bagaimana beribadah dan memiliki keyakinan dan hal tersebut dapat membentuk karakter anak sehingga hal tersebut harus ditanamkan dari pendidikan anak usia dini.

### 3) Pembiasaan dari kecil

Harus kita ketahui bahwa anak yang sudah dididik sejak kecil dengan kebiasaan yang baik, ketika beranjak dewasa mereka akan terbiasa dengan pendidikan yang baik pula. Jika anak berbuat salah, maka anak akan menghentikan dan berusaha tidak mengulang.

Misalnya pada saat makan dengan menggunakan tangan kanan, berdia, berbicara sopan dan juga duduk dengan teratur. Dengan hal sekecil ini akan mempengaruhi tata krama anak dan karakter anak ketika dewasa.

### 4) Tidak memanjakan anak

Setiap orang tua ingin memanjakan anaknya. Bagi mereka anak adalah harta yang berharga dan apapun yang mereka inginkan maka akan diberikan. Namun dari hal tersebut dengan cara orang tua memanjakan anaknya dapat membuat anak lemah, cepat putus asah dan egois, bahkan dengan kebiasanya yang terus dimanjakan akan mempengaruhi kepribadian anak kedepanya untuk tidak berusaha.

### 5) Berbagi itu penting

Dengan membiasakan anak berbagi, maka dia akan menjadi orang yang dermawan, social dan banyak teman. Dengan hal tersebut kita membiasakan anak untuk saling memberi apa yang kita punya, saling menolong sesama untuk menghargai teman dan itu akan terbiasa sampai dewasa.

### 3. Karakter pada anak usia dini

Karakter pada anak usia dini yaitu karakter yang bersifat unik yang sudah menjadi pembawaan sejak lahir, dipengaruhi oleh genetika dan juga muncul dengan spontan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar, sehingga dapat menunjukkan sebuah tingkah laku atau tindakan yang diperlihatkan anak tersebut.<sup>13</sup> Maka karakter yang dimiliki anak usia dini karakter yang bersifat spontan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, adapun katakter tersebut yaitu karakter tanggung jawab, kerja keras, mandiri, sopan dan jujur.<sup>14</sup>

### C. Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya di ajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Batasan di atas maka para ahli mengelompokkan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi yaitu : kelompok bayi yakni umur 0-12 bulan, kelompok bermain yakni umur 1-3

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (Jakarta:Grasindo, 2007, 198.

tahun, kelompok pra-sekolah yakni umur 4-5 tahun, dan kelompok usia sekolah berada pada rentang 6-8 tahun.<sup>15</sup>

Desmuta mengatakan bahwa seorang anak dapat digolongkan sebagai anak usia dini saat ia berada pada rentang usia 0-6 tahun, atau biasa disebut masa kanak-kanak awal.

Menurut Schunk masa usia dini adalah tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden age*), dimana anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual dan auditori melalui bantuan stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungannya.<sup>16</sup>

Menurut pendapat Nurmalitasari yaitu anak usia dini di artikan sebagai kelompok anak jika di tinjau dari sudut pandang jenjang pendidikan, belum memasuki lembaga pendidikan pormal seperti sekolah dasar dan masih dididik di rumah oleh orang tua atau dengan lembaga pendidik pra sekolah seperti, kelompok bermain, taman kanak-kanak atau tempat penitipan anak, dimana lembaga pendidikan pra sekolah ini berfungsi untuk mempersiapkan anak dalam memasuki dunia belajar saat ia mulai mengenyam pendidikan formal di sekolah dasar, sehingga anak lebih cenderung akan siap dan matang dalam kegiatan belajar bila ditinjau dari aspek-aspek perkembangan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Hamzah, "Pengembangan Sosila Anak Usia Dini". LAIN PONTIANAK PRESS (Jl. Letjend Soprato No.19 Pontianak).2015

<sup>16</sup> Franz. J. Monks, Rahayu Haditono "Psikologi Perkembangan" Gaja Mada University Press. 1987

<sup>17</sup> Nurmalitasari. 2010 "Perembangan Anak Usia Dini". 24-29

Melihat dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun sehingga tubuh kembangannya dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, namun pendidikan anak usis dini adalah pendidikan yang berada pada rentang usia 3-6 tahun, dimana masa tersebut masa bermain anak dalam sesuia dengan tahap usianya namun dimasa tersebut anak mulai mendapatkan pengetahuan dan pemahaman sesuai aspek perkembangannya.

Adapun karakteristik apada anak usia dini sesuai dengan aspek perkembangannya diantaranya sebagai berikut :

1. Fisik motorik

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 3-6 tahun dimana pertumbuhan dan perkembangannya dalam fisik sangat cepat, dengan perkembangan fisik anak dapat dipengaruhi oleh fisik motorik.

Perkembangan fisik yaitu perkembangan secara fisik dimana tumbuh sesuai dengan tahapnya dan dapat dilihat dari pergerakan seluruh tubuh sehingga dapat menggerakkan seluruh bagian tubuh dan berpindah tempat dari tempat satu ketempat yang lain, dengan fisik motorik anak usis dini dapt berkembang melalui motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu pergerakan yang berhubungan dengan kaki, contohnya berlari, melompat dan juga bermain bola.

Sedangkan motorik halus yaitu pergerakan menggunakan tangan, contohnya menulis, menggambar dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

## 2. Kognitif

Kognitif merupakan bagian dari perkembangan pada anak usia dini dimana anak berfikir bahkan lebih cepat dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan.<sup>19</sup>

## 3. Sosem (Sosial emosional)

Merupakan ekspresi yang di perhatikan. Bukan hanya pada saat marah namun emosi juga memperlihatkan ketika anak saat bahagia atau senang, namun sering kali emosi kita artikan dengan keadaan marah. Namun sosem pada anak usia dini adalah mengekspresikan sesuatu yang dirasakan anak tersebut baik senang maupun tdk senang.<sup>20</sup>

## 4. Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki anak usia dini adalah kreativitas spontan dan mammpu menciptakan hal-hal baru sesuai dengan tahapanya.

## 5. Perkembangan Bahasa

Dapat diketahui bahwa bahasa pada anak usia dini adalah bahasa yang berbeda dari bahasa orang dewasa, perkembangan bahada pada

---

<sup>18</sup> Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan. 2020 "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik). EDU PUBLISHER. 213

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Dek Ngurah Laba Laksana, Florentinus Dopo, Efirida Ita, Yunarius Richardus Natal, Maxsima Yohana Jau, Meliani Restintunta Kembo. 2021 "Aspek Perkembangan Anak Usia Dini"

anak usia dini dapat dilihat dari tahapan usianya. Pada sebagian anak usia dini juga dilihat dari tahapan usianya namun belum mampu berbahasa dengan baik dan lancar.

#### 6. Seni

Anak usia dini adalah anak yang sangat senang dengan seni karena dengan seni anak usia dini dapat mengekspresikan perasaannya dan juga mengembangkan bakat yang dimilikinya.

### **D. Permainan Tradisional**

#### 1. Pengertian permainan tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang turun-temurun tumbuh dan berkembang ada di daerah yang berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakatnya. Dari permainan tersebut, anak-anak akan mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan penguasaan kata, hingga mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tersimpan dengan tetap melestarikan budaya-budaya bangsa. Permainan tradisional juga yaitu memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukan permainan tersebut. Secara umum, permainan ini memiliki sifat-sifat universal, sehingga permainan tradisional tersebut muncul di satu daerah mungkin juga muncul di

daerah lainya, hal ini menunjukkan bahwa setiap permainan tradisional yang muncul di satu daerah bahkan bisa juga dilakukan oleh anak-anak lain di daerah yang lainya. Pada dasarnya, setiap daerah memiliki cara dan khasnya sendiri dalam melakukan permainan tradisional.<sup>21</sup>

Permainan tradisional yaitu permainan yang erat kaitanya dengan tradisi masyarakat setempat dan sesuai dengan adat di suatu tempat. Permainan tradisional biasanya memakai bahan dan barang-barang sederhana yang banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari masyarakat. Contohnya kayu yang dibentuk, tongkat kayu, batu bata dan yang lainya. Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh sekelompok anak pada suatu daerah, dan juga merupakan suatu tradisi yang diwariskan secara terus turun-temurun dari generasi yang satu ke generasi yang lainya.<sup>22</sup>

Bermain merupakan tatanan dan kebutuhan psikologis yang sangat penting, terkhusus bagi anak usia dini. Melalui bermain, tuntutan akan kebutuhan perkembangan dimensi perkembangan motorik, kognitif, kreatifitas, Bahasa emosi, interaksi social, nilai-nilai dan sikap hidup, dapat terpenuhi. Bermain-main adalah ekspresi dan hiburan yang mencakup kesenangan dan tujuan, baik tubuh maupun pikiran. Bermain adalah suatu cara bagi anak usia dini untuk belajar

---

<sup>21</sup>Euis kurniati, "Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sisoal Anak" Kencana 2016.0629, Hal.2

<sup>22</sup> Lianita Istiqomah, Juniarto Purnomo, Vivit Dwi Nursanti. "MABAR MANTRA (Main Bareng Permainan Tradisional)" Pernal.com (2014), 17.

tentang sesuatu yang berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Bermain juga dapat memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk memahami lingkungan sekitar, berinteraksi dengan anak lain, mengekspresikan dan mengendalikan emosi, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap anak, sehingga aktif membangun pengetahuannya. Bermain juga adalah kegiatan untuk melatih kerja sama yang ada pada diri anak usia dini, kreativitas anak untuk bermain dan menyelesaikan permainannya akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermain.<sup>23</sup>

Jadi kesimpulannya, permainan tradisional adalah permainan yang turun temurun ada pada daerah, namun setiap daerah mempunyai cara bermainnya yang dapat membedakan dari daerah lainnya.

2. Nilai-nilai yang terdapat dalam permainan tradisional sebagai berikut :

a. Tanggung jawab

Pada saat anak-anak bermain petak umpet dimana satu orang berhitung sambil menutup mata akan bertanggung jawab mencari teman-temannya yang sedang bersembunyi sampai dapat, dengan mengikuti aturan yang ada.

---

<sup>23</sup> Hurlock B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga

b. Kerja keras

Kerja keras dapat terlihat pada saat bermain petak umpet ketika temanya yang sedang bersembunyi anak akan berusaha mencari atau menemukan teman-temanya yang sedang bersembunyi.

c. Mandiri

Dalam bermain anak di ajak untuk mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, bermain tanpa meminta bantuan orang lain untuk mencari temanya yang sedang bersembunyi sampai dapat.

d. Sopan

Dalam permainan sering kali terjadi ketidakcocokan antara sesama pemain, namun untuk menjaga hal tersebut dapat kita tanamkan nilai sopan sehingga hubungan sesama pemain boleh dikatakan baik. Dalam berinteraksi baik dalam berkomunikasi secara pengucapan dan juga tindakan.

e. Jujur

Jujur dalam bermain adalah nilai yang penting dibangun dalam pertumbuhan anak usia dini. Karena dalam bermain kejujuran sangat membantu mempengaruhi pertumbuhan selanjutnya.

## E. Permainan Petak Umpet

### 1. Pengertian permainan petak umpet

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat membentuk karakter.<sup>24</sup> Dengan melalui permainan petak umpet dapat membentuk karakter anak usia dini.

Dalam permainan tradisional petak umpet yaitu sejenis permainan cari dan sembunyi yang bias di mainkan oleh minimal dua atau bahkan lebih, yang umumnya di lakukan di luar ruangan.

Permainan tradisional petak umpet bersal dari tanah Sunda. Yang dimana permainan ini dimainkan sudah jauh sebelum adanya zaman modern dan sering dimainkan oleh kalangan anak-anak. Dan permainan tersebut tidak menggunakan alat yang membuat anak-anak muda melakukannya.

Dalam permainan petak umpet, pemain yang sudah ditemukan disebut "Hong"(sambal disebut namanya) makai ia harus keluar dan tidak boleh keman-mana. Ia harus berdiri di dekat orang yang menemukanya untuk melihat permainan berlangsung sampai semua pemain yang sedang bersembunyi ditemukan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhaimin, Hari and Jiwandono, I, "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan."

<sup>25</sup> Rhama Nurwansyah Sumarsono, "Permainan Tradisional Nusantara"(2022). 49-51

Dalam permainan tradisional petak umpet adalah sejenis permainan cari dan sembunyi yang bias di mainkan oleh minimal dua atau lebih yang umumnya di lakukan di luar ruangan.

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat membentuk karakter, salah satunya karakter tanggung jawab. Melalui permainan tradisional petak umpet dapat membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. Di TK Sikamali' Lembang Pongbembe peneliti melihat bahwa melalui permainan tradisional petak umpet dapat membentuk karakter anak usi dini, sala satunya karakter tanggung jawab anak usia dini. Di mana dalam permaianan tradisional petak umpet peneliti mengamatai peran guru dalam membentuk karakter anak usi dini. Adapun langka-langka dalam permaianan taradisional petak umpet yaitu sebagai berikut :

- 1) Satu orang anak yang kalah dalam swed(berhitung sambal menunjukan telapak tangan dan belakang tangan) abak tersebut akan berhitung sambal menggu di suatu tempat(benteng) yang suda ditentukan
- 2) Sebagian anak akan bersembunyi ketika yang satu anak sedang berhitung(kalah dalam swed)
- 3) Setelah berhitung anak tersebiut akan mencari temanya yang sedang bersembunyi sampai dapat

- 4) Anak yang telah didapat tidaka akan bersembunyi lagi dan sesuai peraturan bermain anak yg didapat pertama kali akan bergantian menghitung menjaga benteng.
2. Tujuan permainan tradisional petak umpet bagi AUD di antaranya sebagai berikut:
    - a) Bertujuan untuk mebangun tanggung jawab anak dalam menaati peraturan
    - b) Bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak usia dini
    - c) Membantu anak usia dini dalam meningkatkan perkembang fisik motoriknya
    - d) Membantu anak usia dini dalam mengembangkan kognitifnya.<sup>26</sup>
  3. Fungsi/manfaat permainan tradisional petak umpet bagi AUD yaitu sebagai berikut:
    - a) Menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam bermain pada saat berpindah dari tempat yang sat uke tempat yang lainnya untuk mencari teman-temanya yang sedang bersembunyi.
    - b) Belajar menghafal hitungan yaitu, membantu anak usia dini menghafal berhitung sambal bermain.

---

<sup>26</sup> Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102.

- c) Melatih sportivitas dan fair play, yaitu anak akan belajar menerima kekalahan untuk dapat terus melanjutkan permainan.
- d) Belajar bertanggung jawab, yaitu anak di minta mengikuti aturan yang ada di mana anak yang berhitung akan mencari teman-temannya yang sedang bersembunyi.
- e) Meningkatkan imajinasi anak usia dini dimana pada saat bermain anak akan mencari temanya yang sedang bersembunyi dan imajinasi anak yang mengarahkan untuk mencari teman-teman yang sedang bersembunyi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Septiani, "Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung."